

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen sumber daya manusia sangat berperan penting dalam segala aktivitas yang kita jalankan, baik dalam organisasi maupun perorangan. Manajemen sumber daya manusia diartikan sebagai kegiatan yang mencakup penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Ilmu dalam manajemen sumber daya manusia dapat diterapkan dalam segala bidang yang melibatkan manusia. Tentunya Kualitas sumber daya manusia itu sendiri dapat mempengaruhi kualitas kerjanya. Sehingga dibutuhkan langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas kerja tersebut.

Setiap individu terdapat beberapa karakteristik kompetensi dasar, pengetahuan dan kemampuan adalah bagian dari karakteristik kompetensi dasar. Menurut Mc Clelland dikutip dalam Moeheriono (2018: 6), kompetensi merupakan karakteristik dasar personel yang menjadi faktor penentu sukses tidaknya seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Menurut Moeheriono (2018: 14-15), kompetensi individu dapat dikelompokkan menjadi dua, yang terdiri atas (1) kompetensi *threshold* (kompetensi minimum), yaitu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam penelitian ini keahlian dasar yang harus dimiliki adalah pengetahuan dan kemampuan dalam bertani. (2) kompetensi *differentiating*, yaitu kompetensi yang membedakan seseorang berkinerja tinggi atau berkinerja rendah, dalam penelitian ini dapat diberikan contoh yaitu seorang petani dapat memproduksi cabai merah dibandingkan dengan hasil kerja petani cabai merah lain.

Menurut Moeheriono ukuran indikator kinerja dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori. Namun, organisasi tertentu dapat mengembangkan kategori masing-masing yang sesuai dengan misinya (Moeheriono, 2018: 113), berikut enam kategori ukuran indikator kinerja:

- a. Efektif, mengukur derajat kesesuaian *output* yang dihasilkan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.
- b. Efisien, mengukur derajat kesesuaian proses menghasilkan *output* dengan menggunakan biaya serendah mungkin.
- c. Kualitas, mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan konsumen.
- d. ketetapan waktu, mengukur apakah pekerjaan telah diselesaikan secara benar dan tepat waktu. Sehingga diperlukan kriteria yang dapat mengukur berapa lama waktu yang diperlukan untuk menghasilkan produk yang biasanya didasari oleh harapan konsumen.
- e. Produktivitas, mengukur tingkatan produktivitas suatu organisasi.
- f. Keselamatan, mengukur Kesehatan organisasi secara keseluruhan serta lingkungan kerja dari aspek keselamatan.

Dalam aplikasi pengetahuan, personalisasi dapat memiliki pengertian “satu orang dengan banyak interaksi/*one to many interaction*”. Artinya, seseorang dapat melakukan banyak akses dengan berbagai aplikasi pengetahuan di berbagai tempat seperti di kantor, toko, sekolah, perpustakaan dan tempat lainnya (Khoe, 2018: 129). Berbicara tentang kualitas kerja, ini berkaitan dengan kinerja, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, menurut Chasanah dan Rustiana (2017: 446)

kemampuan kerja berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan, menurut Rudini (2018: 6) kemampuan kerja dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) bulan Agustus tahun 2020, pertanian merupakan salah satu sektor dari lapangan pekerjaan yang memiliki distribusi tenaga kerja paling banyak yaitu pada Agustus tahun 2018 sebesar 28,97 %, pada Agustus tahun 2019 sebesar 27,53 %, dan pada Agustus tahun 2020 sebesar 29,76 % (BPS, 2020: 3). Berdasarkan data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik pada tabel 1 di bawah ini, penduduk di Provinsi Jambi lebih dominan bekerja di bidang pertanian selain itu secara makro Provinsi Jambi relatif memiliki daya saing yang cukup tinggi untuk sektor pertanian (Yulmardi & Erfit, 2018). Berikut ini merupakan data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik:

Tabel 1
Pekerjaan Penduduk di Provinsi Jambi

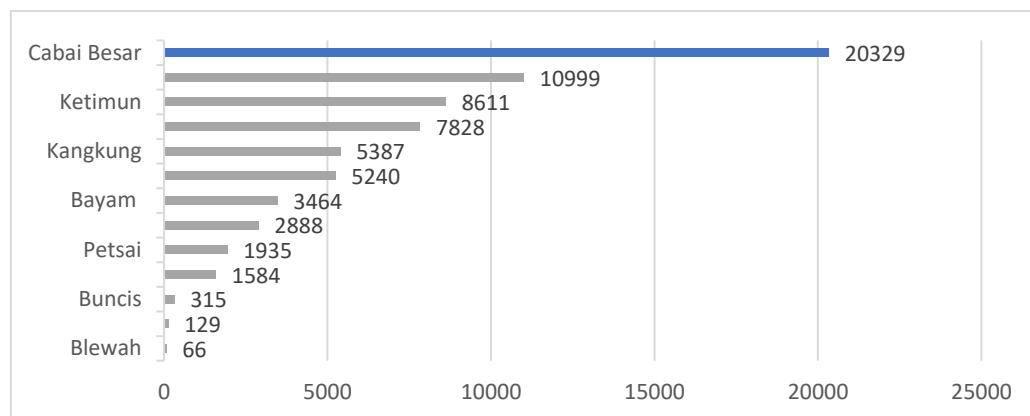
| No. | Jenis pekerjaan | Tahun | |
|--------|---------------------|-----------|-----------|
| | | 2018 | 2019 |
| 1. | Pertanian | 815.049 | 768.716 |
| 2. | Industri pengolahan | 230.310 | 237.199 |
| 3. | Jasa | 676.003 | 685.867 |
| Jumlah | | 1.721.362 | 1.691.782 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Yulmardi dan Erfit (2018), mengemukakan bahwa sektor pertanian Provinsi Jambi secara makro memiliki daya saing yang cukup tinggi, komoditi yang secara potensial memiliki daya saing yang relatif tinggi dari sisi tingkat produktivitas yaitu kedelai, kentang, cabai, kopi dan kelapa. Sedangkan, dari sisi luas lahan dan tingkat produksi yaitu karet dan kelapa sawit. Dalam rangka peningkatan daya saing sektor pertanian Provinsi Jambi melakukan berbagai kebijakan yaitu melalui peningkatan

baik dari segi kemampuan petani, kelembagaan, produktivitas, produksi dan pendekatan klaster.

Produksi tanaman sayur terbesar di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2020 adalah tanaman cabai besar, yaitu sebesar 20.329 kuintal (BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2021: 119-120). Data tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Produksi tanaman sayur terbesar di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2020

Sumber: BPS Kabupaten Muaro Jambi (2021: 119-120)

Cabai merah/cabai besar merupakan tanaman sayuran. Kelompok tanaman sayuran banyak ditemukan di Kecamatan Sungai Gelam salah satunya adalah cabai merah/cabai besar. Pada tahun 2018 Kecamatan Sungai Gelam merupakan kecamatan yang memiliki produksi cabai merah tertinggi yaitu sebesar 1.455 kuintal (BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2020: 81).

Berikut data yang dimiliki badan pusat statistik tentang Kecamatan Sungai Gelam yang memiliki produksi cabai merah tertinggi yaitu sebesar 1.455 kuintal:

Tabel 2

Produksi Tanaman Sayuran di Kecamatan Sungai Gelam

| No. | Tanaman Sayuran | Tahun 2018 |
|------------|------------------------|-------------------|
| 1. | Bawang Daun | - |
| 2. | Bawang Merah | - |
| 3. | Bayam | 924 |
| 4. | Buncis | - |
| 5. | Cabai Besar | 1455 |
| 6. | Cabai Rawit | - |
| 7. | Kacang Panjang | 500 |
| 8. | Kangkung | 1222 |
| 9. | Ketimun | 756 |
| 10. | Petsai | 740 |
| 11. | Terung | 540 |
| 12. | Tomat | - |
| Total | | 6137 |

Sumber: BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2020

Desa Petaling Jaya merupakan desa yang berada di kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi dan sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang pertanian, pernyataan ini diperkuat oleh Tabel 3, berikut ini:

Tabel 3
Mata Pencaharian Pokok di Desa Petaling Jaya Tahun 2020

| No | Jenis Pekerjaan | Laki-laki | Perempuan |
|-------------------------------|--|---------------|-----------|
| 1. | Petani | 502 | 115 |
| 2. | Buruh Tani | 276 | 47 |
| 3. | Pegawai Negeri Sipil | 9 | 7 |
| 4. | Pedagang barang kelontong | 143 | 201 |
| 5. | Montir | 4 | 0 |
| 6. | Perawat swasta | 0 | 2 |
| 7. | Bidan swasta | 0 | 4 |
| 8. | POLRI | 4 | 0 |
| 9. | Pedagang Keliling | 2 | 13 |
| 10. | Dukun Tradisional | 0 | 2 |
| 11. | Konsultan Manajemen dan Teknis | 2 | 0 |
| 12. | Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap | 7 | 3 |
| 13. | Belum Bekerja | 230 | 225 |
| 14. | Pelajar | 486 | 463 |
| 15. | Ibu Rumah Tangga | 0 | 135 |
| 16. | Buruh Harian Lepas | 154 | 23 |
| 17. | Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran | 1 | 2 |
| 18. | Sopir | 21 | 0 |
| 19. | Pemulung | 1 | 0 |
| 20. | Pengrajin industri rumah tangga lainnya | 3 | 2 |
| 21. | Tukang Jahit | 5 | 4 |
| 22. | Tukang Rias | 0 | 2 |
| 23. | Karyawan Honorar | 16 | 18 |
| 24. | Tukang Las | 2 | 0 |
| Jumlah | | 1868 | 1268 |
| Jumlah Kepala Keluarga | | 740 KK | |
| Jumlah Total Penduduk | | 3136 | |

Sumber: Arsip Kantor Desa Petaling Jaya, 2021

Berdasarkan pernyataan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Petaling Jaya yang telah ditugaskan dari tahun 1991 di Desa Petaling Jaya, bahwa petani cabai di Desa Petaling Jaya kebanyakan merupakan pendatang dan didominasi dari Jawa Tengah lalu Jambi diperingkat ke-2, Jawa Timur diperingkat ke-3, Jawa Barat dan Bali diperingkat ke-4, dan yang paling sedikit berasal dari Medan yaitu sebanyak satu orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4

Daerah Asal Petani Cabai Merah di Desa Petaling Jaya

| No | Nama Kelompok | Jawa Tengah | Jawa Timur | Jambi | Jawa Barat | Bali | Medan |
|---------------|---------------|-------------|------------|----------|------------|----------|----------|
| 1. | Mekar Jaya | 9 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2. | Sumber Rejeki | 10 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3. | Makmur Jaya | 4 | 0 | 2 | 0 | 2 | 1 |
| 4. | Mekar Tani | 9 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 5. | Langgeng Jaya | 12 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 6. | Famili Jaya | 11 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 55 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 |

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Untuk melihat bagaimana kinerja petani cabai merah, berikut penulis cantumkan hasil panen cabai merah di Desa Petaling Jaya berdasarkan kelompok tani dari tahun 2018-2020:

Tabel 5
Luas Lahan Cabai Merah di Desa Petaling Jaya

| No. | NAMA KELOMPOK TANI | LUAS LAHAN (hektar) (ha) | | |
|--------------|--------------------|--------------------------|------------|--------------|
| | | TAHUN 2018 | TAHUN 2019 | TAHUN 2020 |
| 1 | Mekar Jaya | 2.95 | 5.8 | 8.75 |
| 2 | Sumber Rejeki | 4.7 | 5.55 | 6 |
| 3 | Makmur Jaya | 8 | 8.5 | 9.25 |
| 4 | Mekar Tani | 2.3 | 2.2 | 2.4 |
| 5 | Langgeng Jaya | 3.6 | 3.8 | 3.8 |
| 6 | Famili Jaya | 4.15 | 4.15 | 4.15 |
| TOTAL | | 25.7 | 30 | 34.35 |

Sumber: Data didapatkan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), 2021

Tabel 6
Hasil Produksi Cabai Merah di Desa Petaling Jaya

| No. | NAMA KELOMPOK TANI | PRODUKSI (kg) | | |
|--------------|--------------------|---------------|---------------|---------------|
| | | TAHUN 2018 | TAHUN 2019 | TAHUN 2020 |
| 1 | Mekar Jaya | 37400 | 68500 | 83000 |
| 2 | Sumber Rejeki | 68350 | 77850 | 58000 |
| 3 | Makmur Jaya | 134500 | 142000 | 87500 |
| 4 | Mekar Tani | 19300 | 20160 | 23700 |
| 5 | Langgeng Jaya | 36400 | 37860 | 31300 |
| 6 | Famili Jaya | 51900 | 49650 | 39000 |
| TOTAL | | 347850 | 396020 | 322500 |

Sumber: Data didapatkan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), 2021

Dari Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa total produksi pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan, dapat dikatakan bahwa kinerja petani cabai merah meningkat, sedangkan produksi pada tahun 2019 ke tahun 2021 mengalami

penurunan, dapat dikatakan bahwa kinerja petani cabai merah mengalami penurunan. Turunnya hasil produksi tersebut dapat diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki petani cabai merah, asumsi ini diperkuat dengan pernyataan yang peneliti dapatkan saat berdiskusi dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL), saat melakukan wawancara kepada petani cabai merah di desa petaling jaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang telah ditugaskan di desa petaling jaya dari tahun 1991 dan masih aktif sampai saat ini, bahwa masalah yang sering dialami oleh petani cabai di desa petaling jaya yaitu mengenai pengetahuan dan kemampuan dalam penanganan hama penyakit seperti ulat, jamur dan bakteri.

Untuk mengetahui lebih lanjut peneliti melakukan wawancara bersama Ketua Kelompok Tani Mekar Jaya yang juga sebagai petani cabai merah dan bawang. Seperti saat pertama kali beliau akan menanam bawang merah dengan banyak informasi yang diterima terutama dari informasi yang beliau dapatkan dari teman-temannya, beliau mengatakan bahwa *“gara-gara informasi kawan banyak jadi bisa nanam bawang cara persemaian, cara penanaman itu kan”*. *“dari pengetahuan juga?”*, beliau menjawab *“iya”*. Selanjutnya Ketua Kelompok Tani menyatakan *“sama kemampuannya juga itu pengaruh sama hasil?”* beliau menjawab *“iya, betul-betul tetap”*. Dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki petani dapat mempengaruhi hasil yang didapatkan.

Sebagai gambaran tentang luas panen dan produksi di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, maka penulis mencantumkan luas panen dan produksi yang dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Luas Panen Cabai di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018, 2019 dan 2020

| No | Jenis cabai | Luas Panen (hektar) | | |
|----|-------------|---------------------|------------|------------|
| | | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
| 1 | Cabai Besar | 34 | 26 | 35 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2021

Pada Tabel 7 terjadi penurunan luas panen cabai merah pada tahun 2019 dari tahun 2018, pada tahun 2020 terjadi peningkatan dari tahun 2019, hal ini dapat disebabkan oleh tersedia tidaknya modal dan kuat tidaknya tenaga yang dimiliki petani sehingga dapat terjadi penurunan ataupun peningkatan luas panen.

Tabel 8
Produksi Cabai di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018, 2019 dan 2020

| No | Jenis cabai | Produksi Cabai Besar (kuintal) | | |
|----|-------------|--------------------------------|------------|------------|
| | | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
| 1 | Cabai Besar | 1.455 | 1.300 | 2.037 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2021

Dari Tabel 7 dan 8, produksi cabai di atas dapat disimpulkan bahwa produksi cabai besar dari tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan sebesar 155 kuintal, lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 737 kuintal dari tahun 2019. Terjadinya penurunan pada tahun 2019 itu dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti dari konteks sumber daya manusia, yaitu kurangnya

pengetahuan dan kemampuan yang petani miliki dapat disebabkan oleh kualitas kerja petani sehingga produktivitas cabai merah yang dihasilkan dapat menurun.

Wardana, Tariningsih dan Lestari (2017: 102) mengungkapkan bahwa petani mengalami kendala yaitu dalam pengendalian hama tikus. Hal ini disebabkan oleh waktu penanaman yang tidak dilakukan secara serempak sehingga hama tikus sangat sulit untuk dikendalikan, fakta ini didapat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Wardana, dkk. Sedangkan, untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Fitriani dikutip dalam Yuliana (2017: 9-11) adalah: Pendidikan, media massa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia.

Sebelumnya penulis telah melakukan wawancara untuk menentukan judul dalam penelitian ini, untuk mempertegas mengapa penting untuk mengangkat judul tentang pengetahuan dan kemampuan petani dalam upaya meningkatkan produktivitas cabai merah, Berikut ini merupakan data yang penulis dapatkan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), berupa tabel jumlah petani cabai merah di desa petaling jaya yang dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Jumlah Petani Cabai Merah Di Desa Petaling Jaya

| No. | Nama Kelompok Tani | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-----|--------------------|---------------|---|--------|
| | | L | P | |
| 1. | Mekar Jaya | 11 | - | 11 |
| 2. | Sumber Rejeki | 11 | - | 11 |
| 3. | Makmur Jaya | 9 | - | 9 |
| 4. | Mekar Tani | 8 | 2 | 10 |
| 5. | Langgeng Jaya | 14 | - | 14 |
| 6. | Famili Jaya | 12 | - | 12 |

Sumber : Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Petaling Jaya, 2021

Dari data pada Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa jumlah petani cabai merah di desa petaling jaya sebanyak 67 orang, berdasarkan keterangan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) bahwa jumlah petani cabai rawit di Desa Petaling Jaya sebanyak sepuluh orang. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak jumlah petani cabai merah dari pada petani cabai rawit, hal ini juga yang memperkuat alasan penulis memilih petani cabai merah.

Peneliti melakukan wawancara sederhana dengan menyebutkan pertanyaan kepada petani cabai merah dengan menggunakan dua alternatif jawaban (setuju/tidak setuju) untuk mendapatkan jawaban yang tegas dan data hasil kuesioner disimpulkan secara kualitatif. Peneliti telah membuat tiga kategori pertanyaan, yaitu (1) pertanyaan tentang pengetahuan, (2) pertanyaan tentang kemampuan, dan (3) pertanyaan tentang produktivitas cabai merah. Hasil yang peneliti dapatkan terdapat pada Tabel 10, Tabel 11, dan Tabel 12 berikut ini:

Tabel 10
Pertanyaan Tentang Pengetahuan

| No. | Pertanyaan | Setuju | Tidak Setuju |
|-----|---|--------|--------------|
| 1. | Saya membutuhkan pengetahuan dalam bertani khususnya pada tanaman cabai merah | 67 | - |
| 2. | Dengan memiliki pengetahuan dalam bertani kualitas kerja saya akan lebih baik | 67 | - |
| 3. | Memiliki pengetahuan dalam bertani adalah salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas dari hasil panen cabai merah | 67 | - |
| 4. | Pengetahuan yang saya miliki dalam bertani cabai merah sudah sangat baik | - | 67 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa petani cabai merah membutuhkan pengetahuan dalam Bertani. Dengan memiliki pengetahuan dalam bertani dapat meningkatkan kualitas kerja dan hasil panen cabai merah yang dihasilkan petani.

Tabel 11
Pertanyaan Tentang Kemampuan

| No. | Pertanyaan | Setuju | Tidak Setuju |
|-----|---|--------|--------------|
| 1. | Saya membutuhkan kemampuan dalam bertani khususnya pada tanaman cabai merah | 67 | - |
| 2. | Dengan memiliki kemampuan dalam bertani kualitas kerja saya akan lebih baik | 67 | - |
| 3. | Memiliki kemampuan dalam bertani adalah salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas dari hasil panen cabai merah | 67 | - |
| 4. | Kemampuan yang saya miliki dalam bertani cabai merah sudah sangat baik | - | 67 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari Tabel 11, dapat dilihat bahwa petani membutuhkan kemampuan dalam bertani, dan dengan memiliki kemampuan dalam bertani dapat meningkatkan kualitas kerja petani dan hasil panen cabai merah yang dihasilkan petani.

Tabel 12
Pertanyaan Tentang Produktivitas Cabai Merah

| No. | Pertanyaan | Setuju | Tidak Setuju |
|-----|---|--------|--------------|
| 1. | Beberapa faktor penting yang dibutuhkan oleh petani cabai merah adalah pengetahuan dan kemampuan dalam bertani | 67 | - |
| 2. | Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki petani dapat mempengaruhi produktivitas cabai merah | 67 | - |
| 3. | Dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bertani khususnya pada tanaman cabai merah dapat meningkatkan produktivitas cabai merah | 67 | - |

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari Tabel 10, 11 dan 12 yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa petani membutuhkan pengetahuan dan kemampuan dalam bertani, hal ini dapat dilihat pada kategori pertanyaan satu tentang pengetahuan dan kategori pertanyaan dua tentang kemampuan tepatnya pada item pertanyaan nomor 4 di masing-masing kategori, seluruh petani menjawab tidak setuju, hal ini dikarenakan mereka merasa pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam bertani masih sedang-sedang saja. Pengetahuan dan kemampuan juga merupakan faktor penting yang dibutuhkan petani dan dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bertani khususnya pada tanaman cabai merah dapat meningkatkan produktivitas cabai merah yang dihasilkan. Jadi dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan petani dapat membuat kualitas kerja menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil panen cabai merah.

Peneliti membacakan setiap pertanyaan dan mengisi jawaban berdasarkan pernyataan partisipan. Berikut merupakan hasil yang peneliti dapatkan pada bagian gambaran umum usaha tani cabai merah:

1. Untuk pertanyaan “Sejak tahun berapa Anda melakukan usaha tani cabai merah”, petani menjawab dengan beragam jawaban dan dapat disimpulkan bahwa tahun yang paling lama adalah pada tahun 1994 sedangkan, yang paling singkat adalah pada tahun 2020.
2. Untuk pertanyaan “Apa alasan Anda melakukan usaha tani cabai merah di antara tanaman lainnya”, dapat disimpulkan bahwa petani menanam cabai merah karena lebih menjanjikan, penjualannya lebih mudah dan cabai merah adalah bahan yang dibutuhkan banyak orang.

3. Untuk pertanyaan “Apakah lahan yang Anda gunakan merupakan lahan milik sendiri/milik orang lain”, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan petani menanam pada lahan milik sendiri.
4. Untuk pertanyaan “Dari mana Anda memperoleh modal untuk usaha tani cabai merah”, dapat disimpulkan bahwa semua petani modalnya berasal dari modal pribadi.
5. Untuk pertanyaan “Kendala apa yang sering Anda alami dalam bekerja”, dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dialami oleh petani cabai merah adalah penanganan hama penyakit dan harga cabai yang turun akibat banyaknya produk cabai merah dari luar (Medan dan Padang) sedangkan permintaan tetap.
6. Untuk pertanyaan “Bagaimana cara Anda dalam mengatasi kendala tersebut”, dapat disimpulkan bahwa untuk masalah penanganan hama penyakit yaitu meningkatkan pengendalian dengan menggunakan pestisida (zat kimia untuk mencegah hama penyakit), untuk masalah harga yang dilakukan adalah mengurangi biaya perawatan/menekan pengeluaran.

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengetahuan dan kemampuan petani dapat mempengaruhi kualitas kerja petani yang dapat berdampak pada hasil panen cabai merah. Berdasarkan arahan Pak Sadikun selaku Dosen Pembimbing penulis dan tema sentral dalam penelitian ini pada konteks pengetahuan, maka digunakan konsep teori manajemen pengetahuan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini. Menurut Khoe (2018: 43), terdapat 3 tahapan dalam siklus manajemen pengetahuan terintegrasi, yaitu: a) menciptakan

dan menangkap pengetahuan, b) menyebarkan dan membagikan pengetahuan, c) mengakuisisi (mengumpulkan) dan mengaplikasikan pengetahuan. Dengan menerapkan 3 tahapan dalam siklus manajemen pengetahuan terintegrasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani sehingga petani diharapkan dapat lebih produktif dalam bekerja, serta dapat meningkatkan produktivitas cabai merah yang dihasilkan.

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa seberapa baik pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki petani cabai merah di Desa Petaling Jaya dapat mempengaruhi kualitas kerja petani yang dapat berdampak menurun atau meningkatnya produktivitas cabai merah yang dihasilkan. Oleh karena itu penting untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN PETANI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS CABAI MERAH DI DESA PETALING JAYA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manusia memiliki peran kunci dalam mengimplementasikan manajemen pengetahuan.
2. Masalah yang sering dialami petani adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam penanganan hama penyakit seperti ulat, jamur dan sebagainya.
3. Petani membutuhkan pengetahuan dan kemampuan agar kualitas kerja petani dapat meningkat sehingga berdampak baik pada hasil panen cabai merah.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan petani untuk meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki
2. Upaya yang dilakukan petani untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki
3. Upaya yang dilakukan petani untuk meningkatkan meningkatkan produktivitas cabai merah

1.4 Rumusan Pertanyaan

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang maka masalah yang dapat diidentifikasi dan dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan petani untuk meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan petani untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan petani untuk meningkatkan produktivitas cabai merah ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan petani untuk meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki

2. Bagaimana upaya yang dilakukan petani untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki
3. Bagaimana upaya yang dilakukan petani untuk meningkatkan produktivitas cabai merah

1.6 Kegunaan Penelitian

4.2.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori mengenai pengetahuan dan kemampuan petani dalam upaya meningkatkan produktivitas cabai merah.

4.2.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menganalisis, mengkaji dan mencari solusi dalam penyusunan ilmiah dan menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana upaya yang petani lakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam bertani dan produktivitas cabai merah serta menambah ilmu pengetahuan tentang cabai merah karena objek dalam penelitian ini adalah petani cabai merah.

2. Bagi Petani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan produktivitas cabai merah yang dihasilkan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi kepada pembaca serta bagi penelitian selanjutnya sebagai referensi tentang bagaimana pengetahuan dan kemampuan petani dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas cabai merah.